

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR,
KOMITMEN ORGANISASI DAN KETAATAN PADA
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

DYAH NANING SETYOWATI

P 100180021

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR,
KOMITMEN ORGANISASI DAN KETAATAN PADA
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

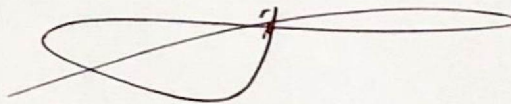
oleh:

DYAH NANING SETYOWATI

P 100180021

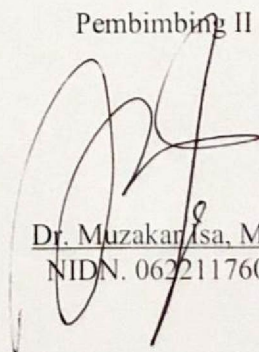
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Wiyadi, M.M., Ph.D
NIDN. 0612056501

Pembimbing II



Dr. Muzakkarisa, M.Si
NIDN. 0622117602

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR,
KOMITMEN ORGANISASI DAN KETAATAN PADA
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR**

OLEH

DYAH NANING SETYOWATI

P 100180021

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Akuntansi
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 28 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. **Wiyadi, M.M., Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Muzakar Isa, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Syamsudin, M.M.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
NIP: 196205141985031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis



Dyah Naning Setyowati
P 100180021

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, KOMITMEN ORGANISASI DAN KETAATAN PADA PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 48 perangkat desa se Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumen. Teknik analisa data menggunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji ketepatan model (uji F), uji t, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, dan Ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi

Abstract

This study aims to analyze the influence of apparatus competence, organizational commitment, and adherence to laws and regulations on village financial management in Jumapolo District, Karanganyar Regency. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample of this research was 48 village officials in Jumapolo District, Karanganyar Regency. The data collection technique used a questionnaire and documentation. The data analysis technique used the validity and reliability instrument test, classical assumption tests are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and hypothesis test includes the coefficient of determination test, model accuracy test (F test), t test, and multiple linear regression. The results of the study concluded that the competence of the apparatus has an effect on village financial management in the village government in Jumapolo District, Organizational commitment has an effect on village financial management in village government in Jumapolo District, and Adherence to laws and regulations affects the village financial management in village government in Jumapolo District.

Keywords: Village Financial Management, Apparatus Competence, Organizational Commitment

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki berbagai kekayaan, yaitu berupa tanah desa, bangunan desa, dan pasar desa pendapatan desa dari kekayaan desa ini seluruhnya diserahkan pada kas desa sebagai Pendapatan Asli Desa maka dengan adanya kekayaan desa yang menghasilkan pendapatan asli desa dan adanya Alokasi Dana Desa (ADD). Bantuan dari Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi diperlukan adanya pengelolaan keuangan desa untuk di pertanggungjawabkan kepada pemerintah Kota Kabupaten dan Provinsi. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 9 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa menyatakan bahwa untuk memberikan pedoman penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Perubahan APBDes dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes perlu diatur petunjuk teknis pengelolaan APBDes.

Di dalam Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun 2014 terlihat bahwa pemerintahan Desa melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik karena tidak adanya pemborosan anggaran oleh pemerintah desa dan adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan kepada masyarakat Desa. Ini menunjukan bahwa pemerintah desa sudah melaksanakan pengelolaan keuangan desa seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa BAB V yang menyatakan bahwa adanya perencanaan, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Besarnya dana yang akan dikelola oleh pemerintah desa memiliki resiko yang cukup tinggi dalam pengelolaannya sehingga kompetensi aparatur sangat diperlukan untuk mengelola keuangan desa dengan baik. Penelitian Wati, dkk. (2014) dan Rulyanti (2016) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan desa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Syarifudin (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain faktor kompetensi aparatur di atas, faktor lain yang turut mempengaruhi pengelolaan keuangan desa adalah komitmen organisasi. Keberhasilan pengelolaan dana desa dilaksanakan oleh pemerintah desa sebagai wujud komitmen pemerintah desa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan khususnya Alokasi Dana Desa. Fitriana (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil tes ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Ratifah dan Ridwan (2010) dan Rulyanti (2016) yang menyatakan komitmen kepala desa dan desa dalam menciptakan rasa aman, damai, nyaman dan sejahtera bagi seluruh desa agar seluruh desa bekerja keras untuk mencapai tujuan dan visi desa, untuk meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Selain faktor kompetensi aparatur dan komitmen organisasi di atas, faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan desa yaitu ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Ketaatan pada peraturan perundangan adalah kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan yang telah dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang dan mempunyai kekuatan mengikat guna mengatur ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara (Razi, 2017). Ketaatan pada peraturan perundangan menjadi pertimbangan dalam keberhasilan akuntabilitas. Penelitian Razi (2017) menunjukkan hasil bahwa ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa yang mengedepankan prinsip efisiensi dan pengawasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih program Pengelolaan Keuangan Desa dibandingkan dengan program lain yang diprogramkan oleh pemerintah. Ketertarikan ini dikarenakan program Pengelolaan Keuangan Desa memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan sebuah desa/kelurahan di setiap kabupaten yang ada di Indonesia, terutama desa di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Faktor lain yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan dan kekayaan Desa di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dari pengelolaan keuangan desa yang terdapat di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Itulah alasan peneliti mengapa peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan desa tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perangkat desa se Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Penentuan jumlah sampel tersebut menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 85). Jadi, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perangkat desa se Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis meliputi regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji ketepatan model (uji F), dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data

3.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menguji variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, ketaatan pada peraturan perundangan dan pengelolaan keuangan desa.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Pearson Correlation</i> Terendah	<i>Pearson Correlation</i> Tertinggi	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatur (X1)	0,739(**)	0,843(**)	0,000	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	0,729(**)	0,820(**)	0,000	Valid
Ketaatan Pada Peraturan Perundangan (X3)	0,766(**)	0,834(**)	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,701(**)	0,817(**)	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Artinya semua item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini layak dan mampu mengukur variabel kompetensi aparatur, komitmen organisasi, ketaatan pada peraturan perundangan dan pengelolaan keuangan desa.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatur	0,880	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,871	Reliabel
Ketaatan Pada Peraturan Perundangan	0,876	Reliabel
Akuntabilitas Penelolan Keuangan Desa	0,918	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 2 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas, untuk variabel kompetensi aparatur memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,880; komitmen organisasi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,871; ketaatan pada peraturan perundangan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,876 dan pengelolaan keuangan desa memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,857. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 untuk keempat variabel. Jadi, hasil uji reliabilitas pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S). Cara untuk mendeteksi normalitas sebaran data dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S) yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Test

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,970	0,303	Sebaran data normal

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai test statistik *kolmogrov-smirnov* (K-S) sebesar 0,303 dan signifikan pada 0,05 (karena $p=0,303>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* (K-S), bahwa residual data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, dimana nilai *Tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kompetensi Aparatur	0,194	5,151	Tidak terjadi multiolineritas
Komitmen Organisasi	0,177	5,643	Tidak terjadi multiolineritas
Ketaatan pada Peraturan Perundangan	0,266	3,755	Tidak terjadi multiolineritas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10. Demikian juga dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10. Dari tabel 4. dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Latan dan

Temalagi, 2013). Adapun cara untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas pada model ini yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

R^2	N	LM ($R^2 \times N$)	Keterangan
0,093	48	4,45	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji heterokedastisitas dengan uji LM menunjukkan nilai *R Square* 0,093 dengan $N=48$. Maka nilai *chi square*nya adalah $0,093 \times 48 = 4,45$. Jika $R^2 \times N$ lebih besar dari 9,2 maka *standar error* (e) mengalami heteroskedastisitas, jika $R^2 \times N$ lebih kecil dari 9,2 maka *standar error* (e) tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-1,370	-0,596	0,554
Kompetensi Aparatur (X_1)	0,674	3,035	0,004
Komitmen Organisasi (X_2)	0,389	2,060	0,045
Ketaatan Pada Peraturan Perundangan (X_3)	0,673	4,356	0,000
<i>R</i>	0,945		
<i>R Square</i>	0,893		
<i>Adjusted R</i>	0,886		
F_{hitung}	122,452		

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6 di atas maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -1,370 + 0,674 X_1 + 0,389 X_2 + 0,673 X_3 + e$

Interpretasinya: 1) Koefisien regresi linear variabel kompetensi aparatur sebesar 0,674. Hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai kompetensi aparatur mengalami kenaikan 1 maka pengelolaan keuangan desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,674. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi aparatur dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Semakin meningkat nilai kompetensi aparatur maka akan semakin

meningkatkan nilai pengelolaan keuangan desa. 2) Koefisien regresi linear variabel komitmen organisasi bernilai positif 0,389. Hal ini berarti apabila nilai komitmen organisasi semakin meningkat dengan catatan variabel independen lain dianggap konstan maka akan menaikkan nilai pengelolaan keuangan desa sebesar 0,389. 3) Koefisien regresi linear ketaatan pada peraturan perundangan bernilai positif 0,673. Hal ini berarti apabila nilai ketaatan pada peraturan perundangan semakin meningkat dengan catatan variabel independen lain dianggap konstan maka akan menaikkan nilai pengelolaan keuangan desa sebesar 0,673.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan ketaatan pada peraturan perundangan dalam menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan desa di pemerintahan desa wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar sebesar 89,3% sisanya 10,7% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji ketepatan model pada tabel 6, dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 122,452 dan nilai signifikansi 0,000. Kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,84 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($122,452 > 2,84$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan ketaatan pada peraturan perundangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini berarti model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui t_{hitung} dan nilai signifikan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kompetensi Aparatur (X_1)	3,035	0,004	Signifikan
Komitmen Organisasi (X_2)	2,060	0,045	Signifikan
Ketaatan Pada Peraturan Perundangan (X_3)	4,356	0,000	Signifikan

Sebagaimana tabel di atas, diketahui, variabel Kompetensi Aparatur (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan desa. Hasil analisis variabel Komitmen Organisasi (X_2) juga berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel pengelolaan keuangan desa, dan variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundangan (X_3) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan desa.

3.1.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 6, uji hipotesis diatas dapat dijelaskan: 1) Variabel kompetensi aparatur memiliki signifikansi $0,004 < 0,050$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,035 > 1,677$). Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. 2) Variabel komitmen organisasi memiliki signifikansi $0,045 < 0,050$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,060 > 1,677$). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. 3) Variabel ketaatan pada peraturan perundangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, atau lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,356 > 1,967$). Hal ini berarti variabel ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

3.2 Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,035 > 1,677$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makalalag et al. (2017) yang menunjukkan bahwa semakin kompeten aparat pengelola keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa semakin akuntabel. Semakin rendah kompetensi aparatur pemerintah desa merupakan faktor penghambat pengelolaan keuangan desa yang akuntabel.

Semakin aparatur desa memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan desa akan semakin mampu pula aparatur pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa secara akuntabel (Nurdin & Wijaya, 2019). Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan desa yang memiliki kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dengan penuh tanggungjawab (Aminah et al., 2019).

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan serta keterampilan dalam melaksanakan tugas (Suherman, 2019; Sulandra & Mudarya, 2018). Perilaku yang baik seperti tidak menerima suap dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa serta pengetahuan atas tugas pokok dan fungsi juga menunjukkan kompetensi seseorang yang baik. Kompetensi yang baik yang dimiliki oleh aparatur pemerintahan desa akan menunjang pengelolaan keuangan desa (Asmawati & Basuki, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dengan beberapa aparatur desa, aparatur desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar telah memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang dilakukan serta selalu aktif mencari informasi mengenai tugas pokok dan fungsi dari berbagai sumber. Aparatur desa telah memiliki penguasaan fasilitas kerja yang diberikan serta menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.

Tingkat pendidikan aparat pemerintahan desa dalam penelitian ini didominasi jenjang SMA dengan 56,3%, lalu disusul jenjang Strata Satu dengan 35,4%, kemudian jenjang SLTP 6,3%, dan terakhir jenjang D3 2,1%. Kompetensi aparatur desa, selama ini tidak hanya didukung dari latar belakang pendidikan saja. Pemerintah Kabupaten Karanganyar melakukan pelatihan dan pembinaan melalui bimbingan teknis (BIMTEK) bagi pengelola keuangan desa tentang sistem keuangan desa agar aparatur keuangan desa memahami pekerjaan yang dilakukan dengan baik.

Dalam Teori *Stewardship Theory* dijelaskan bahwa eksekutif sebagai pengelola memiliki peran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Eksekutif dijabarkan kedalam lingkup pengelola keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaur perencanaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan *Stewardship Theory* yang dikemukakan oleh Lois Golberg tahun 1965 guna menguji kondisi dimana eksekutif sebagai pengelola yang termotivasi untuk melakukan yang terbaik terhadap kepentingan utama organisasi. Aparatur

pemerintahan desa di Kabupaten Karanganyar termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna pencapaian tujuan pemerintah desa yang salah satunya merupakan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel.

3.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,060 > 1,677$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria & Wibisono, (2019) dan Perdana (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa maka pengelolaan keuangan desa akan semakin akuntabel. Seorang pegawai aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap sasaran dan tujuan instansi pemerintah desa akan mempengaruhi tindakan dan kinerjanya. Pegawai aparatur desa akan melaksanakan sesuai dengan ketentuan organisasi dan menghasilkan kinerja yang terbaik. Aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasi akan mengupayakan kemampuannya untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi dimana akuntabilitas merupakan salah satu tujuan tersebut (Astini et al., 2019; Nurdin & Wijaya, 2019; Tarjo, 2019). Seorang pegawai yang memiliki komitmen organisasi juga akan merasa memiliki yang kuat dan bangga menjadi bagian keluarga di tempat kerjanya serta merasa terikat secara emosional pada organisasi sehingga mempengaruhi kinerja mereka dalam bekerja (Mangifera & Isa, 2017).

Aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasi ditandai dengan adanya keyakinan kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi, bersedia meningkatkan upaya untuk kepentingan organisasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk tetap berada di dalam organisasi. Hal tersebut menurut Isa & Chikmah (2018) merupakan komitmen normatif yaitu perasaan bertahan pada organisasi tempat dimana pegawai bekerja merupakan suatu kewajiban pada organisasi dikarenakan organisasi telah memberikan hal yang berharga hal ini berpengaruh terhadap kinerja pegawai seperti mengerjakan segala tugas sesuai dengan tujuan serta targetan yang telah ditentukan berdasarkan standar, tepat waktu, hubungan

baik dengan rekan kerja ataupun yang lainnya. Dalam hasil penelitian ini, komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar bahwa salah satu ketentuan bekerja pada suatu desa adalah dengan bersedia menetap dan berdomisili di desa tersebut jika berasal dari wilayah luar desa, ini membuktikan bahwa aparat desa telah memiliki komitmen pada desa yang dipilih tersebut.

Selain itu, berdasarkan informasi dari beberapa perangkat desa di Kabupaten Karanganyar bahwa para perangkat memiliki keterlibatan terhadap proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan hingga pelaporan. Guna menjaga komitmen perangkat desa, setiap awal bulan juga dilakukan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan dan rencana satu bulan kedepan melalui rapat kerja perangkat desa bersama kepala desa.

3.4 Pengaruh Ketaatan pada Peraturan Perundangan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa di wilayah pemerintah desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,356 > 1,677$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ketaatan aparat pemerintah desa pada peraturan perundangan maka akan semakin meningkatkan pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa yang mengedepankan prinsip efisiensi dan pengawasan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan yang sudah ditetapkan di dalam peraturan yang berlaku. Dengan adanya kemauan sikap dalam menaati berbagai peraturan dan prosedur, maka akan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan kecurangan tidak akan terjadi sehingga akuntabilitas dapat tercipta (Nurina dan Yahya, 2016).

Dalam hasil penelitian ini, ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa di pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Aparatur desa di Kabupaten Karanganyar menjalankan pengelolaan keuangan desa berlandaskan prosedur pada peraturan perundangan yang berlaku yakni Permendagri No 20 Tahun 2018 dan Peraturan Bupati Karanganyar No 87 Tahun 2015 tentang pengelolaan keuangan dan aset desa.

Aparatur pemerintah desa di Kabupaten Karanganyar segera melakukan penyesuaian terhadap perubahan peraturan yang berlaku dan setuju terhadap pemberian sanksi kepada aparatur pemerintahan desa yang tidak menaati peraturan perundang-undangan. Ketaatan pada peraturan perundangan merupakan faktor internal dari dalam diri seseorang yang merupakan pilihan sikap untuk menaati peraturan perundangan. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel disebabkan oleh faktor internal dari seseorang untuk menaati peraturan.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Berarti hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Berarti hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Ketaatan pada peraturan perundangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Berarti hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Lahay, M., Monoarfa, Z., & Adam, R. P. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa , Komitmen Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *AJ : Agribusiness Journal*.
- Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>

- Astini, Y., Fauzi, A. K., & Widowati. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Valid*, 16(1), 29–47.
- Fitria, N., & Wibisono, N. (2019). Regulasi, Komitmen Organisasi, Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(2), 85–98.
- Fitriana, D. (2015). *Influence of Human Resources, Financial Information and Organizational Commitment village Against Village Chief Performance by the Financial Management of the Village as an Intervening Variable*. Surabaya: Airlangga University.
- Handayani. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Isa, M., & Chikmah, R. N. (2018). Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan pada Lembaga Pendidikan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah' Aisyiah (APPPTMA)*, 1–7. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Isa, M dan Deviana, D. A. (2018) Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 3, Nomor 2, Desember 2018: 31-38*
- Kurniawan, H., Made, A., & Yogivaria, D. (2016). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang tahun 2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- Lukey, A.P & Isa, M. (2020) *Analisis Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report Perusahaan Publik*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15334>
- Mangifera, L., & Isa, M. (2017). Komitmen dan Kinerja Driver Ojek Online di Kota Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia,"* 507–515. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurdin, Y., & Wijaya, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Aparat Pengelola Dana Desa dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap

- Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(1), 1–21.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. *Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta*.
- Ratifah, I., & Ridwan, M. (2010). Moderating Effect of Organizational Commitment 2012, Regional Financial Accounting System toward Quality Financial Statements. *Economic Journal*, 11(1), 29–39.
- Rulyanti, D. (2016). *Regulatory influence, Organizational Commitment, Communication and Human Resources Performance Against Village Government With Financial Management of village As an intervening variable (Studies in the village government in the regency)*. Jember: University of Jember.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2019). Pembinaan Aparat Desa Tentang Administrasi Desa (Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.35326/pkm.v1i1.50>
- Sulandra, I. M., & Mudarya, I. N. (2018). Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 28–38.
- Syarifudin, A. (2014). Influence of HR Competency and Role of Internal Audit on the Quality of Local Government Finance Report to the Government intervening variable Internal controlling System (empirical study in Kebumen regency). *Business Focus Journal*, 14(2).
- Tarjo. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi pada Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo). *Jurnal Tata Sejuta*, 5(2), 331–346.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Effect of HR Competence, SAP Implementation, and Regional Financial Accounting Systems on the Quality of Regional Financial Reports. *E-Journal SI Ak University of Education Ganesha Accounting Department SI Program*, 2(1), 1–11.